

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Medan merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan di Sumatera Utara khususnya dan di tingkat nasional, serta kebutuhan SDM di pasar kerja. Sasaran utama pasar kerja lulusan Unimed (sesuai dengan mandat utama Unimed) adalah bidang pendidikan. Diharapkan mahasiswa yang telah masuk jurusan kependidikan nantinya bekerja menjadi guru.

Namun mahasiswa yang telah lulus dari Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya pada program studi Pendidikan Akuntansi kurang memiliki minat untuk menjadi guru. Hal ini diketahui berdasarkan pelacakan alumni yang dilakukan oleh penulis melalui sosial media.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Data Alumni

Angkatan	Jumlah	Guru	Non Guru
2013	63 mahasiswa	20 mahasiswa	43 mahasiswa
2014	15 mahasiswa	4 mahasiswa	11 mahasiswa

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah lulus dan berkerja menjadi guru pada angkatan 2013 sangat rendah yaitu 20 mahasiswa sedangkan 43 orang lainnya memilih bekerja sebagai admin, wiraswasta,

pegawai swasta dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk angkatan 2014 yang bekerja sebagai guru sebanyak 4 mahasiswa, sedangkan 11 mahasiswa lainnya memilih bekerja menjadi bendahara, pegawai swasta, bagian TU dan lain sebagainya. Jumlah yang bekerja di instansi pendidikan sangat sedikit jika dibandingkan dengan yang bekerja di instansi nonkependidikan. Seharusnya mahasiswa kependidikan yang telah lulus diharapkan bekerja menjadi guru karena mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang disiapkan di kemudian hari untuk menjadi tenaga pendidik. *Output* dari jurusan kependidikan yaitu untuk menjadikan mahasiswanya menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Pada saat melakukan wawancara singkat dengan mahasiswa angkatan 2019, tidak sedikit dari mereka yang memiliki minat menjadi guru namun dominan dari mereka tidak memiliki minat menjadi guru. Mahasiswa angkatan 2019 dominan beranggapan bahwa ketika lulus nanti mereka dapat bekerja di instansi nonkependidikan karena selain mendapat ilmu kependidikan mahasiswa pendidikan akuntansi juga mendapat ilmu akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 tergolong rendah.

Mahasiswa yang kurang berminat terhadap suatu kegiatan atau profesi maka akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kegiatan atau profesi tersebut. Minat merupakan kunci dalam diri seseorang untuk memperlancar dalam mempelajari sesuatu. Minat yang dimiliki seseorang akan memberikan stimulus untuk lebih giat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pada dasarnya minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat

terhadap profesi yang telah dipilih sejak awal, sebaiknya juga berdasarkan rasa senang dan perhatian seseorang terhadap profesi tersebut. Perasaan senang seseorang terhadap suatu profesi tentu akan menimbulkan minat yang tinggi terhadap profesi tersebut.

Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Minat timbul karena adanya ketertarikan terhadap suatu hal yang akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri seseorang untuk mencapai hal tersebut. Minat dalam diri seseorang tidaklah sama, minat timbul karena adanya sebuah keingintahuan bukan dari sebuah paksaan. Seseorang yang memiliki minat tertentu akan lebih cenderung untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan minatnya, karena dalam melakukan aktivitas tersebut akan memunculkan sebuah kepuasan tersendiri bagi dirinya.

Minat menjadi guru erat hubungannya dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Ajzen mengatakan bahwa ada tiga konseptual penentu niat (dan perilaku). Konsep yang pertama yaitu sikap terhadap perilaku, yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang positif atau negatif dari perilaku yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Konsep kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Konsep yang ketiga adalah efikasi diri, mengacu pada keyakinan diri atas kemampuan untuk melakukan perilaku, yang disebut kontrol perilaku. Semakin menarik sikap dan

norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Shaleh dan Wahab (2004:263) menyatakan “faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap pekerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam diri yang bersangkutan (bobot, umur, jenis, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) terdapat 7 kelompok faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru diantaranya yaitu a) persepsi mahasiswa tentang profesi guru, b) kesejahteraan guru, c) prestasi belajar, d) pengalaman PPL, e) teman bergaul, f) lingkungan keluarga, dan g) kepribadian. Faktor persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki kontribusi paling besar diantara faktor-faktor lain dengan melihat tabel total *variance explained* yaitu sebesar 24,66%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor persepsi tentang profesi guru memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Menurut Wahyuni (2017:672) “persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru”. Saat melakukan wawancara singkat dengan mahasiswa angkatan 2019 mengenai bagaimana pandangan ataupun persepsi mereka mengenai profesi guru, tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa guru merupakan profesi yang dapat menjamin kesejahteraan hidup mereka. Namun dominan dari mahasiswa

angkatan 2019 memiliki persepsi yang negatif terhadap profesi guru. Mahasiswa memandang bahwa profesi guru tidak dapat menjamin kesejahteraan hidup mereka dikarenakan gaji guru khususnya guru honor masih belum memuaskan.

Selain persepsi profesi guru, faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah efikasi diri. Dalam hal ini efikasi diri dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiara (2019) “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri Dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA” bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi mengarahkan pikiran dan usaha terhadap hal yang berhubungan dengan minat menjadi guru daripada mahasiswa dengan efikasi diri rendah. Berdasarkan hasil deskripsi rata-rata variabel efikasi diri dengan skor 3,69 termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, saingan atau lain sebagainya. Keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa atas kemampuannya untuk berprofesi menjadi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya keyakinan mahasiswa yang rendah untuk menjadi seorang guru maka minat menjadi guru pada mahasiswa juga akan rendah.

Dalam wawancara singkat yang dilakukan dengan mahasiswa angkatan 2019 mengenai efikasi diri atau keyakinan mereka untuk menjadi seorang guru, tidak sedikit mahasiswa yang yakin dengan kompetensi yang dimiliki mereka mampu untuk menjadi seorang guru. Namun dominan mahasiswa angkatan 2019 memiliki efikasi diri yang rendah untuk menjadi guru dikarenakan mereka berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih kurang paham mengenai akuntansi, sedangkan mahasiswa yang yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat menjadi guru adalah mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan (SMK) jurusan akuntansi yang tentunya mereka sudah memiliki pemahaman yang lebih mengenai akuntansi.

Tabel 1.2
Pendidikan Terakhir Mahasiswa Angkatan 2019

Jurusan	Jumlah
SMA	54 Mahasiswa
SMK	16 Mahasiswa
Total	70 Mahasiswa

Sumber : Data diolah oleh penulis,2020

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua penentu dasar seseorang melakukan perilaku yang sesuai dengan teori perilaku terencana yaitu persepsi dan efikasi diri. Sedangkan norma subjektif (tekanan masyarakat) tidak diteliti karena dalam teori perilaku terencana dijelaskan bahwa dalam beberapa kasus hanya satu atau dua faktor yang diperlukan untuk melakukan suatu perilaku. Oleh sebab itulah penulis hanya meneliti dua faktor penentu seseorang untuk berperilaku (menjadi guru).

Berdasarkan uraian di atas dan sesuai dengan teori perilaku terencana, minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan didasarkan pada penilaian positif atau negatif dari perilaku yang bersangkutan atau persepsi mengenai suatu perilaku, dan efikasi diri atau keyakinan atas kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Dalam kaitannya terhadap minat menjadi guru adalah ketika seseorang memiliki pandangan yang positif mengenai guru dan memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk dapat menjadi guru maka akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk menjadi guru. Maka perlu untuk diteliti teori perilaku terencana yang menegaskan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek atau perilaku dan efikasi diri mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian:

“Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya

2. Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tergolong rendah
3. Persepsi profesi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tergolong rendah
4. Efikasi diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tergolong rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi profesi guru yang diteliti adalah persepsi profesi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Minat menjadi guru yang diteliti adalah minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru.
2. Memberikan informasi terkait minat mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan metode mengajar yang tepat bagi dosen untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lainnya.